

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastris dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahna Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PEMBENTUKAN AGEN ANTI *BULLYING* DI SEKOLAH

Oleh:

Kiki Saputra dan Irman

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar Tanah Datar Sumatera Barat Indonesia
Email: fariskiki84@gmail.com; dan irman@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak. Tulisan ini fokus membahas peran guru BK dalam pembentukan agen anti bullying di sekolah dengan melakukan pelatihan *anti-bullying*. Di Indonesia, angka perundungan atau *bullying* masih sangat tinggi dan mengkhawatirkan. Hampir disetiap sekolah terdapat kasus *bullying*. Selain itu juga maraknya *cyber bullying* yang sudah di luar pengawasan sekolah, memiliki dampak luar biasa bagi para korban. Selain memberi pendampingan pada korban *bullying*, ada salah satu cara untuk memutus mata rantai *bullying*, yakni dengan memberikan pemahaman secara komprehensif kepada siswa tentang apa itu *bullying* dan dampak dari *bullying* melalui sebuah pelatihan pembentukan agen *anti-bullying*. Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku bullying yang terjadi di SMK N 1 PASAMAN. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan perilaku bullying. 2) Mendeskripsikan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah bullying siswa. 3) Peran guru bk dalam membentuk agen anti bullying. Pembentukan agen anti bullying ini diambil perwakilan siswa-siswi kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Kata Kunci: Peran Guru BK; Perilaku bullying, Agen Anti Bullying

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu institusi pemerintah yang merupakan ujung tombak keberhasilan atau kegagalan tercapai suatu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Tanpa adanya dunia pendidikan kita tentu tahu akan sangat banyak manusia yang tidak bermoral dan akhlakul kharimah. terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Kunci, 2022).

Untuk terwujudnya semua tentu banyak factor yang yang dapat mendukung kelancaran program didalam sekolah. Di lingkungan sekolah kita tentu tahu banyak ragam dan macam karakter yang kita jumpa, hal ini akan membawa dampak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Adapun masalah sering diberitakan baik dimedia maupun pemberitaan dilingkungan masyarakat, seperti tawuran antar pelajar, guru memukul murid, murid melawan kepada guru, senior memberikan hukuman kepada junior bisa *phus up*, pelecehan seksual, membuat strata sosial dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan itu semua adalah teramsuk bullying. Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadi nya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang bullyyng tidak mampu membela atau

mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental (Kunci, 2022). Bullying adalah suatu perbuatan yang sangat dilarang oleh pemerintah bahkan dunia, karena dampak bullying yang terjadi banyak korban menjadi stress bahkan sampai kepada kematian. Fenomena bullying sangat kerap terjadi di lingkungan sekolah dan itu merupakan tantangan bagi guru sebagai pendidik, maupun lapisan masyarakat untuk mengatasi terajadi bully. Menurut Olweus (1997) Bullying dicirikan dengan tiga kriteria berikut: (a) itu adalah perilaku agresif atau "tindakan merugikan" yang disengaja; (b) yang dilakukan “berulang kali dan sepanjang waktu” dan (c) dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan ketidak seimbangan kekuasaan (Pratiwi et al., 2022). Bullying yang kita ketahui bukan hanya bisa terajdi bukan hanya di lingkungan sekolah saja tapi bisa juga terajadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan di lingkungan dunia kerja banyak kita jumpa.

Untuk itu perlu seluruh lapisan untuk bisa mengatasi agar tidak terjadi bully yang mengakibatkan korban menjadi stress dan defresi. Dan itu semua perlu selalu di sosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan dunia yang damai tentunya jauh dari bully, terutama dilingkungan sekolah.

Ada beberapa jenis-jenis dari bullying, yaitu: (1) Bullying Fisik, ialah salah satu bentuk bullying yang paling banyak di temukan di sekolah misalnya: anak memukul, menendang, mecambuk, ataupun melakukan kekerasan yang berhubungan dengan fisik. (2) Bullying Sosial ialah satu bentuk sikap yang dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap korban dan bertujuan untuk meremehkan korban, misalnya: mengucilkan, meremehkan, menghina. mereka tidak segan-segan untuk mengolok-olok peserta didik tersebut

dalam lingkungan sosial. factor pembullying yang sering terjadi kepada korban adalah biasanya ekonomi yang kurang baik atau dari keluarga yang kurang mampu, fisik yang kurang bagus, dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Olweus (1997) Bullying dicirikan dengan tiga kriteria berikut: (a) itu adalah perilaku agresif atau "tindakan merugikan" yang disengaja; (b) yang dilakukan “berulang kali dan sepanjang waktu” dan (c) dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan ketidak seimbangan kekuasaan.

Menurut Widiyanti, 2019 ada beberapa jenis-jenis dari bullying, yaitu: (1) Bullying Fisik, ialah salah satu bentuk bullying yang paling banyak di temukan di sekolah misalnya: anak memukul, menendang, mecambuk, ataupun melakukan kekerasan yang berhubungan dengan fisik. (2) Bullying Sosial ialah satu bentuk sikap yang dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap korban dan bertujuan untuk meremehkan korban, misalnya: mengucilkan, meremehkan, menghina. Sehingga dapat membuat korban menjadi depresi, cemas, terkucilkan sosial dan rendah diri. (3) Bullying Verbal, ialah suatu bentuk tingkah laku yang dapat menyerang psikologis dan emosi seseorang, misalnya: fitnah, pencemaran nama baik, kekerasan verbal, menahan informasi, mengucilkan, mengabaikan pendapat, mengancam, mengejek. (4) Cyber Bullying, misalnya: mengancam dan melecehkan seseorang via sosial media (Pratiwi et al., 2022)

Dilingkungan sekolah sangat diperlukan guru-guru yang pro aktif dan professional untuk menangani peserta didik yang melakukan bullying dan juga korban bully. Dengan Bersama-sama guru mengatasi agar tidak terjadi bully tentu akan bisa lancar dalam proses belajar mengajar. Dan salah satu yang paling aktif dalam penanganan agar tidak terjadi bullying adalah guru BK/konselor

sekolah. Ibrahim dalam Erlina dalam proses konseling konselor seharusnya juga menanam konsep terhadap dirinya yang positif terhadap diri remaja atau peserta didik (Nelisma & Irman, 2022).

Proses konseling seperti ini mencakup aspek jasmani dan psikologi. Seseorang yang senantiasa mendapat perhatian, menggalakkan usaha usahanya dan memujinya akan mendorong orang itu membentuk dirinya kearah konsep diri yang positif adalah dipercayai, golongan remaja dari psikologi dan emosinya merupakan golongan yang senantiasa berubah dari segi emosi, agresif, bertingkah laku sukar dijangka dan terka terhadap masalah dan perubahan disekeliling justru, remaja adalah individu yang lain. mempunyai kepercayaan, prinsip dan nilai dalam dirinya tersendiri. Setiapkita tentu tahu bahwa guru BK berperan aktif mengatasi dan mengembangkan potensi yang baik terhadap peserta didik. Dengan berbagai cara yang dilakukan pihak sekolah maupu guru BK untuk mengatasi agar tidak terajadi bullying di lingkungan sekolah tentunya.

Penelitian terdahulu yang banyak dilakukan adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi dilingkungan sekolah, serta damfak yang terajdi perilaku bullying dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya perilaku bullying. Dan penelitian kali ini peneliti ingin mendeskripsikan *Peran Guru BK/konselor Dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah.*

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Randall yang dikutip Nurul Hidayah, bullying adalah tindakan sengaja yang agresif dan membuat orang lain merasa tidak nyaman, baik fisik maupun psikis (Sari, 2020). Perilaku bulliying yang terjadi di lingkungan sekolah tentu banyak terjadi baik yang dilakukan peserta didik atau pun guru.

Dan bahkan itu semua tanpa di sadari dampak yang akan terjadi terhadap korban yang mendapat perilaku bullying. Bullying merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sepele atau sebelah mata. Menurut sucipto menjelaskan beberapa perilaku bullying yang terjadi antara lain adalah bullying psikis, bullying fisik, bullying verbal. Sedangkan menurut Farrington dan Toftl (2009) dalam jurnal Campbell Brett. D. dan Pitch Lisa. A menjelaskan bahwa: “Bullying includes any verbal, physical, or psychological attack intended to cause fear, anxiety, or harm to another individual”. Yang artinya: bullying mencakup serangan verbal, fisik, atau psikologis yang dimaksudkan untuk menimbulkan rasa takut, cemas, atau membahayakan orang lain.

Salah satu dampak yang yang terlihat jelas akan terjadi kepada korban bullying adalah terganggunya Kesehatan secara fisik seperti, luka, lebam, sakit kepala, sesak dada, sakit tenggorokan batuk, bahkan sampai kepada kematian. Sebuah penelitian yang dilakukan Kusumasari Kartika, dkk tentang bullying di sekolah menghasilkan temuan bahwa dampak bullying yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya berpengaruh secara fisik maupun mental korban, tapi juga pada pelaku bullying itu sendiri (Sari, 2020). Selain mengalami gangguan emosional, intensitas empati pelaku akan berangsur menurun dalam melakukan interaksi sosial dan berkaitan dengan tindakan atau perilaku di masyarakat. Sementara itu, korban bullying juga memiliki kemungkinan besar. Dampak lain yang tidak terlihat adalah terganggunya psikologis berkepanjangan dan memiliki efek gangguan psikologis jangka Panjang sehingga mengakibatkan susah untuk melakukan penyesuaian. Baik dalam lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Gejala-Gejala dampak dari perilaku bullying yaitu, (1) mengurung diri (school phobia), (2) menangis, (3) meminta pindah sekolah, (4) konsentrasi anak berkurang, (5) prestasi belajar menurun, (6) tidak mau main atau bersosialisasi, (7) suka membawa barang-barang tertentu (sesuai permintaan pelaku), (8) anak jadi penakut, (9) marah-marah, (10) gelisah, (11) berbohong, (12) melakukan perilaku bullying kepada orang lain, (13) memar/lebam-lebam, (14) tidak bersemangat, (15) menjadi pendiam, (16) sensitif, (17) rendah diri, (18) menyendiri, (19) menjadi kasar dan pendendam, (20) ngompol, (21) berkeriang dingin, (22) tidak percaya diri, (23) mudah cemas, (24) cengeng (bagi yang masih kecil), (25) mimpi buruk dan mudah tersinggung (Artikel, 2014).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban bullying yaitu siswa yang belum mampu bersikap assertive sehingga mereka tidak dapat menolak saat diperlakukan negatif, karena ketidak mampuan mereka merespon perilaku bullying. Berdasarkan penelitian Bernstein dan Weston pada tahun 1997, disimpulkan bahwa karakteristik eksternal korban sasaran tindakan bullying adalah anak yang cenderung lebih kecil atau lebih lemah daripada teman sebayanya.

Selanjutnya Colorosa (2007:95) menyebutkan beberapa karakteristik anak yang rentan menjadi korban bullying yaitu: (a) anak yang baru di lingkungannya; (b) anak termuda di sekolah; (c) anak yang pernah mengalami trauma; (d) anak penurut; (e) anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain; (f) anak yang tidak mau berkelahi; (g) anak yang pemalu; (h) anak yang miskin atau kaya; (i) anak yang ras suku etnisnya dipandang inferior oleh pelaku; (j) anak yang agamanya di pandang inferior oleh pelaku; (k) anak yang

cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan; (l) anak gemuk atau kurus; (m) anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain; dan (n) anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Sugiyono (Raya, 2022) “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi”. Penelitian ini sebagai tempat penelitaian lokaasi adalah SMK Negeri 1 PASAMAN. Sebagai sumber data meliputi Kepala sekolah, Koordinator Bk dan seluruh guru BK, dan siswa-siswi yang menjadi agen anti bullying.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, yakni reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman (1994), yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (No Title, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai Peran Guru BK Dalam Pembentukan Agen Anti Bullying. Menurut Randall yang dikutip Nurul Hidayah, bullying adalah tindakan sengaja yang agresif dan membuat orang lain merasa tidak nyaman, baik fisik maupun psikis (Sari, 2020). Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tentu banyak terjadi baik yang dilakukan peserta didik atau pun guru. Dan bahkan itu semua tanpa di sadari dampak yang akan terjadi terhadap korban yang mendapat perilaku *bullying*. Bullying merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sepele atau sebelah mata. Menurut sucipto menjelaskan beberapa perilaku *bullying* yang terjadi antara lain adalah bullying psikis, bullying fisik, bullying verbal. Sedangkan menurut Farrington dan Toftl (2009) dalam jurnal Campbell Brett. D. dan Pitch Lisa. A menjelaskan bahwa: "Bullying includes any verbal, physical, or psychological attack intended to cause fear, anxiety, or harm to another individual". Yang artinya: bullying mencakup serangan verbal, fisik, atau psikologis yang dimaksudkan untuk menimbulkan rasa takut, cemas, atau membahayakan orang lain" (No Title, 2017).

Adapun bullying yang terjadi di SMK N 1 Pasaman yaitu bullying verbal: mengejek, memberi panggilan julukan, memanggil nama temannya dengan panggilan nama orang tuanya. bullying fisik: menendang, mendorong, memukul, merusak benda-benda milik orang lain. bullying Psikis: mempermalukan, pengucilan terhadap teman sebaya baik dalam kelompok maupun pribadi.

Salah satu dampak yang terlihat jelas akan terjadi kepada korban *bullying* adalah terganggunya Kesehatan secara fisik seperti, luka, lebam, sakit kepala, sesak dada, sakit tenggorokan batuk, bahkan sampai kepada kematian.

Sebuah penelitian yang dilakukan Kusumasari Kartika, dkk tentang bullying di sekolah menghasilkan temuan bahwa dampak bullying yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya berpengaruh secara fisik maupun mental korban, tapi juga pada pelaku bullying itu sendiri (Sari, 2020). Selain mengalami gangguan emosional, intensitas empati pelaku akan berangsur menurun dalam melakukan interaksi sosial dan berkaitan dengan tindakan atau perilaku di masyarakat. Sementara itu, korban bullying juga memiliki kemungkinan besar. Dampak lain yang tidak terlihat adalah terganggunya psikologis berkepanjangan dan memiliki efek gangguan psikologis jangka Panjang sehingga mengakibatkan susah untuk melakukan penyesuaian. Baik dalam lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Gejala-Gejala dampak dari perilaku bullying yaitu, (1) mengurung diri (*school phobia*), (2) menangis, (3) meminta pindah sekolah, (4) konsentrasi anak berkurang, (5) prestasi belajar menurun, (6) tidak mau main atau bersosialisasi, (7) suka membawa barang-barang tertentu (sesuai permintaan pelaku), (8) anak jadi penakut, (9) marah-marah, (10) gelisah, (11) berbohong, (12) melakukan perilaku bullying kepada orang lain, (13) memar/lebam-lebam, (14) tidak bersemangat, (15) menjadi pendiam, (16) sensitif, (17) rendah diri, (18) menyendiri, (19) menjadi kasar dan pendendam, (20) ngompol, (21) berkeringat dingin, (22) tidak percaya diri, (23) mudah cemas, (24) cengeng (bagi yang masih kecil), (25) mimpi buruk dan mudah tersinggung (Artikel, 2014).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban bullying yaitu siswa yang belum mampu bersikap asertif sehingga mereka tidak dapat menolak saat diperlakukan negatif,

karena ketidak mampuan mereka merespon perilaku bullying. Berdasarkan penelitian Bernstein dan Weston pada tahun 1997, disimpulkan bahwa karakteristik eksternal korban sasaran tindakan bullying adalah anak yang cenderung lebih kecil atau lebih lemah daripada teman sebayanya (Artikel, 2014).

Selanjutnya Colorosa (2007:95) menyebutkan beberapa karakteristik anak yang rentan menjadi korban bullying yaitu: (a) anak yang baru di lingkungannya; (b) anak termuda di sekolah; (c) anak yang pernah mengalami trauma; (d) anak penurut; (e) anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain; (f) anak yang tidak mau berkelahi; (g) anak yang pemalu; (h) anak yang miskin atau kaya; (i) anak yang ras suku etnisnya dipandang inferior oleh pelaku; (j) anak yang agamanya di pandang inferior oleh pelaku; (k) anak yang cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan; (l) anak gemuk atau kurus; (m) anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain; dan (n) anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi bullying di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru Bimbingan Dan Konseling dalam menangani bullying. *Bullying* adalah salah satu masalah besar yang harus cepat diselesaikan karena dampaknya kepada korban *bully* akan tidak efektif dan pelaku *bullying* juga harus digali kenapa sampai bisa menjadi pelaku, apa motifnya dan latar belakang sehingga peserta didik melakukan Tindakan bulliying. Dalam kasus bully yang terjadi maka guru BK harus berperan aktif untuk menyelesaikan permasalahan

dan memnambhil tindkan untuk tidak terjadi lagi *bullying*.

Pertama guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk penanggulangan bullying seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Artikel, 2014). Selain dari pelayanan guru BK yang sesuai dengan satuan kerjanya guru Konselor, Guru BK/konselor juga membentuk agen anti Perundungan atau bullying. Jadi dengan dibentukkannya agen anti bullying ini akan bisa membantu guru BK/Konselor mensosialisasikan dengan peserta didik agar lebih efektif. Kita sudah tentu tahu jam untuk guru BK melakukan pelayanan sangatlah terbatas dan sangat tidak mungkin bisa efektif untuk bisa sosialisasi dengan efektif.

Kedua Guru BK dan Kepala sekolah membentuk tim atau agen anti perundungan. Adapun agen anti bullying yang diambil adalah siswa-siswi kelas X dan XI berjumlah 30 siswa yang daimbil. Dan agen anti bullying diambil setiap kelas berjumlah dua sampai tiga siswa sehingga berjumlah 30 siswa. Jadi tim inilah yang diberikan bekal untuk bisa mensosialisasikan kepada teman-temannya. Guru BK berperan sebagai pembina. Agen-agen anti *bullying* akan diberikan bekal untuk bisa mensosialisasikan kepada teman-temannya dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan pelatihan kepada agen anti *bullying*. *Workshop* yang diadakan dengan mengundang narasumber dari salah satu instansi pemerintah daerah untuk memberikan

materi tentang bahaya *bullying*. Dari hasil *workshop* yang dilaksanakan di sekolah dengan cara mengundang narasumber untuk memberikan materi maka agen-agen anti *bullying* inilah yang akan membantu guru konselor untuk bisa mensosialisasikan kepada peserta didik. Agen anti *bullying* yang telah dibentuk maka guru bk berperan aktif untuk selalu memberikan dukungan yang penuh agar agen-agen ini bisa berjalan dengan efektif.

Ketiga setelah terbentuk agen-agen anti *bullying*, guru bk memberikan arahan agar peserta didik yang terpilih yang menjadi agen anti *bullying* membuat program agar tercapai suatu tujuan yang efektif. (1). Membuat poster setiap kelas. Jadi setiap individu yang merupakan agen anti *bullying* membuat desain poster sebagus mungkin, lalu dikumpulkan kepada guru bk untuk dicetak. Poster-poster yang telah dibuat agen anti *bullying* lalu dicetak, dan ditempelkan setiap depan lokal kelas masing-masing. (2). Pelayanan informasi secara klasikal. Jadi dari hasil *workshop* yang diadakan oleh Kepala Sekolah dan Guru BK, maka agen-agen ini diberikan kesempatan untuk bisa mempersentasikan mengenai bahaya *bullying* disetiap lokal masing-masing. (3). Mengadakan pertunjukan bahaya *bullying*. Dalam pertunjukan ini yang dilakukan peserta didik yang jadi agen. Membuat seperti drama atau cerita pendek mengenai perilaku *bullying*. (4). Penandatanganan yang dilakukan oleh seluruh guru dan siswa-siswi menolak keras perbuatan *bullying*.

Agar lebih efektif, seluruh pihak harus berkomitmen untuk menerapkan peraturan anti-bullying ini. Peraturan khusus ini mencakup pelaksanaan pelatihan bagi pembina, aturan terkait hukuman atau konsekuensi yang diberikan bagi pelaku, pemberian reward atau apresiasi bagi santri yang berperan aktif dalam pencegahan bullying, peran

staf, guru, orangtua, dan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan bullying (Distina, 2019). Semoga dengan bereperan aktifnya seorang guru bk akan dapat menghindar pelaku *bullying* dilingkungan sekolah. Itu merupakan semua pihak betapa bahayanya apabila terjadi terhadap perkembangan dan prestasi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tentu banyak terjadi baik yang dilakukan peserta didik atau pun guru. Dan bahkan itu semua tanpa di sadari dampak yang akan terjadi terhadap korban yang mendapat perilaku *bullying*. Salah satu dampak yang terlihat jelas akan terjadi kepada korban *bullying* adalah terganggunya Kesehatan secara fisik seperti, luka, lebam, sakit kepala, sesak dada, sakit tenggorokan batuk, bahkan sampai kepada kematian. Sebuah penelitian yang dilakukan Kusumasari Kartika, dkk tentang bullying di sekolah menghasilkan temuan bahwa dampak bullying yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya berpengaruh secara fisik maupun mental korban, tapi juga pada pelaku bullying itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil bagaimana mendeskripsikan peran guru bk dalam membentuk agen anti *bullying* antara lain: *Pertama* guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk penanggulangan bullying seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi

Kedua Guru BK dan Kepala sekolah membentuk tim atau agen anti perundungan. Adapun agen anti bullying yang diambil adalah siswa-siswi kelas X dan XI berjumlah 30 siswa yang diambil. Dan agen anti bullying diambil setiap kelas berjumlah dua sampai tiga siswa sehingga berjumlah 30 siswa. Jadi tim inilah yang diberikan bekal untuk bisa mensosialisasikan kepada teman-temannya. Guru BK berperan sebagai pembina. Agen-agen anti bullying akan diberikan bekal untuk bisa mensosialisasikan kepada teman-temannya dalam lingkungan sekolah.

Ketiga setelah terbentuk agen-agen anti bullying, guru bk memberikan arahan agar peserta didik yang terpilih yang menjadi agen anti bullying membuat program agar tercapai suatu tujuan yang efektif. (1). Membuat poster setiap kelas. Jadi setiap individu yang merupakan agen anti bullying membuat desain poster se bagus mungkin, lalu dikumpulkan kepada guru bk untuk dicetak. Poster-poster yang telah dibuat agen anti bullying lalu dicetak, dan ditempelkan setiap depan lokal kelas masing-masing. (2). Pelayanan informasi secara klasikal. Jadi dari hasil workshop yang diadakan oleh Kepala Sekolah dan Guru BK, maka agen-agen ini diberikan kesempatan untuk bisa mempersentasikan mengenai bahaya bullying disetiap lokal masing-masing. (3). Mengadakan pertunjukan bahaya bullying. Dalam pertunjukan ini yang dilakukan peserta didik yang jadi agen. Membuat seperti drama atau cerita pendek mengenai perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2014). Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH Hengki Yandri. 7(1), 97–107.
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying di Pesantren. *Tawshiyah : Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 1–23.
- Kunci, K. (2022). *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING* Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot Irvan Universitas Negeri Makassar Rusanti STIQ Rakha Amuntai , Kalimantan Selatan Abstrak *Al-Madrasah : Jurnal Ilm.* 6(3), 649–658. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Nelisma, Y., & Irman, I. (2022). Proses Konseling Terhadap Nilai Nilai Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2022.v7i2.227-233>
- No Title. (2017).
- Pratiwi, N., Anak, P., Dini, U., Yogyakarta, U. N., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di.* 6(3), 1408–1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1748>
- Raya, U. N. (2022). (1) , (2) , (3) 1. 2(1).
- Sari, C. A. K. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 79–96.
- Artikel, I. (2014). Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI

- SEKOLAH Hengki Yandri. 7(1), 97–107.
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying di Pesantren. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 1–23.
- Kunci, K. (2022). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING* Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot Irvan Universitas Negeri Makassar Rusanti STIQ Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan Abstrak *Al-Madrasah: Jurnal Ilm.* 6(3), 649–658. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Nelisma, Y., & Irman, I. (2022). Proses Konseling Terhadap Nilai Nilai Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2022.v7i2.227-233>
- No Title. (2017).
- Pratiwi, N., Anak, P., Dini, U., Yogyakarta, U. N., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di.* 6(3), 1408–1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1748>
- Raya, U. N. (2022). (1), (2), (3) 1. 2(1).
- Sari, C. A. K. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 79–96. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.79-96>
- Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, Meilani Budiarti S. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4, No.2
- Zakiyah, Ela Zain, Muhammad Ferdryansyah, Arie Surya Gutama, 2018. *Dampak Bullying pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying*, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.1, No.3
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*, Psikopedagogia, Vol.1, No.1
- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Insan, Vol.14, No.1
- Yani, Athi L; Winarni, Indah; Lesatri, Retno. (2016). “Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja di Pesantren”, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 4, No. 2, p.99-113
- Yuhbaba, Zidni N.. (2019). “Eksplorasi Perilaku Bullying di Pesantren”. *Jurnal Kesehatan dr.Soebandi*, Vol.7, N0.1, p. 63-71
- Arofa, Isnaini Z; Hudaniah; Zulfiana, Uun. (2018). “Pengaruh Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 06, No.1, p. 74-92



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

